

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

**ANALISIS NOVEL *MRS. DALLOWAY* KARYA VIRGINIA
WOOLF MELALUI TEORI SUDUT Pandang
DAN ARUS KESADARAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
meraih gelar Sarjana Sastra (S1)

Oleh:
DEWI RANI N.
(99113017)



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DARMA PERSADA

Induk	: 38/SER-FSI/03-04
Klas	: 809 - DEW-a
Subjek	: NOVEL - ANALISA
Penulis	: DEWI R. N
Dan lain-lain	: SKR - FSI / 18-2-04

**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2003**




Skripsi Sarjana yang berjudul:

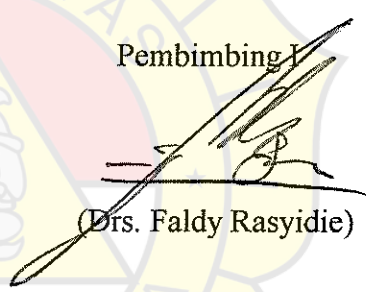
**ANALISIS NOVEL *MRS. DALLOWAY* KARYA VIRGINIA WOOLF
MELALUI TEORI SUDUT PANDANG DAN ARUS KESADARAN**


Oleh

Dewi Rani N
NIM: 99113017

Disetujui untuk diujikan dalam Skripsi Sarjana oleh:

Mengetahui
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris S-1

(DR. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing I

(Drs. Faldy Rasyidie)

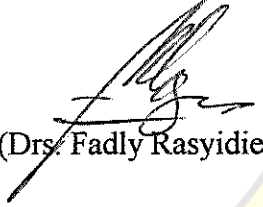
Pembimbing II

(DR. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS NOVEL *MRS. DALLOWAY* KARYA VIRGINIA WOOLF
MELALUI TEORI SUDUT PANDANG
DAN ARUS KESADARAN**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 22 bulan Juli tahun 2003 dihadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji




(Drs. Fadly Rasyidie)

Ketua Panitia/Penguji



(Irna Nirwani (DJ. M. Hum)

Pembimbing/Penguji



(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Sekretaris Panitia/Penguji




(Rusdy M. Yusuf, MA)

Disahkan oleh:

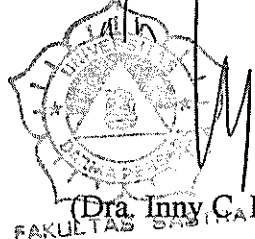
Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris S-1



(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra



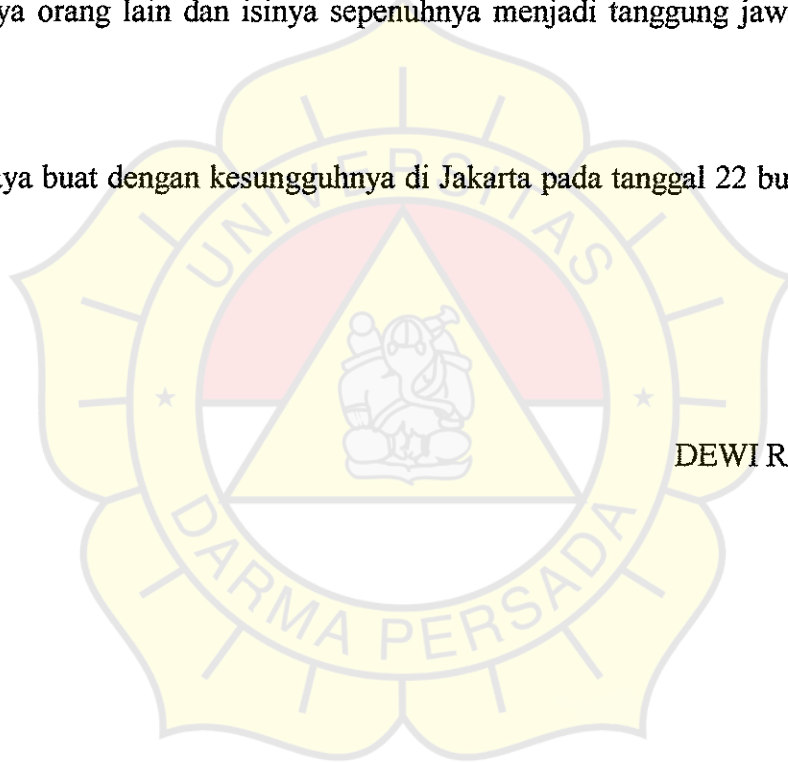
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ANALISIS NOVEL *MRS. DALLOWAY* KARYA VIRGINIA WOOLF
MELALUI TEORI SUDUT PANDANG
DAN ARUS KESADARAN**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Drs. Faldy Rasyidie dan Dr. Albertine S. Minderop, MA tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhannya di Jakarta pada tanggal 22 bulan Juli tahun 2003.



DEWIRANI .N

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk dapat memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk meraih gelar kesarjanaan pada Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

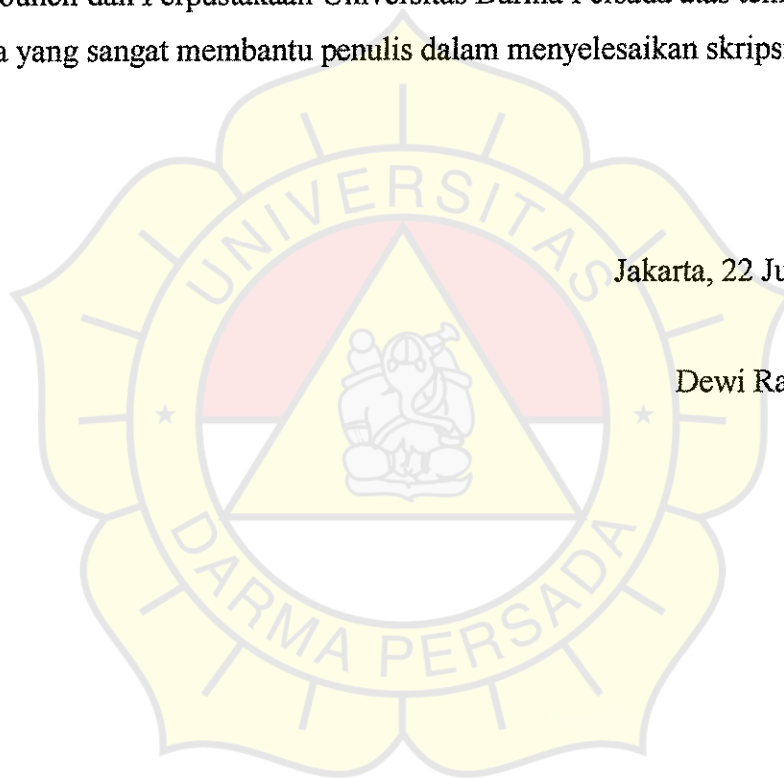
Penulis menyadari bahwa untuk menyusun skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Dalam tahap penyelesaian cukup banyak waktu, tenaga, dan pikiran yang terkuras. Namun demikian, dengan kesabaran dan ketekunan serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yang terhormat Bapak Drs. Faldy Rasyidie, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik serta dapat terselesaikan.
2. Yang terhormat Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris serta dosen pembimbing dan pembaca yang dengan sabar telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik serta dapat terselesaikan.
3. Seluruh dosen-dosen Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. *My beloved Mom and Dad for your moral and material support. You are the best parents in the world. There are no words or gifts that could ever express all my love for you.*

5. *My lovely sisters and brothers*, terima kasih atas do'a dan masukan-masukan yang membangun. *I love you guys so much*.
6. Dian, Putri, Sanah, Olga, Andri Dea, Rifa, Jimmy, Roy, Asep, Jully, Indra. *Thank you guys so much*. Terima kasih atas bantuan, masukan-masukkan yang sangat membangun.
7. Ami, Eni, Devi, Fenny, Ati. Tigor, Pak Agus, Nurizka, Ika, Bebek, Dwi, "bu 'aji", Santi, Yuli, Messi makasih buat masukan-masukannya. *You guys are best*. Upyt, Dina, Rimer (*next year will be yours!*).
8. The British Council dan Perpustakaan Universitas Darma Persada atas tempat dan buku-bukunya yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jakarta, 22 Juli 2003

Dewi Rani N



DAFTAR ISI

Kata Pengantar		i
Daftar Isi		iii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Identifikasi Masalah.....	2
	C. Pembatasan Masalah.....	2
	D. Perumusan Masalah.....	2
	E. Tujuan Penulisan.....	3
	F. Kerangka Teori.....	3
	G. Metode Penelitian	10
	H. Manfaat Penelitian.....	11
	I. Sistematika Penyajian.....	11
BAB II	ANALISIS NOVEL MELALUI SUDUT PANDANG	
	A. Mengenal Sudut Pandang.....	13
	B. Analisis Perwatakan Para Tokoh Melalui Sudut Pandang	15
	a. Tokoh Clarissa Dalloway.....	15
	b. Tokoh Peter Walsh.....	18
	c. Tokoh Septimus Smith.....	21
	C. Analisis Latar Melalui Sudut Pandang.....	25
	a. Latar Fisik.....	25
	b. Latar Sosial.....	26
	c. Latar Spiritual.....	28
	D. Rangkuman.....	28
BAB III	ANALISIS NOVEL MELALUI ARUS KESADARAN	
	A. Mengenal Arus Kesadaran.....	30

	B. Teknik Arus Kesadaran.....	32
	a. Eka Cakap Dalaman Langsung.....	33
	b. Eka Cakap Dalaman Tak Langsung.....	33
	c. Senandika.....	34
	d. Teknik Penceritaan.....	35
	C. Analisis Eka Cakap Dalaman Langsung dalam Novel <i>Mrs. Dalloway</i>	36
	D. Analisis Eka Cakap Dalaman Tak Langsung dalam Novel <i>Mrs. Dalloway</i>	39
	E. Analisis Senandika dalam Novel <i>Mrs. Dalloway</i>	41
	F. Analisis Teknik Penceritaan Montase dalam Novel <i>Mrs. Dalloway</i>	43
	G. Rangkuman.....	45
BAB IV	ANALISIS TRAGEDI YANG DIALAMI TOKOH SEPTIMUS SMITH MEMPENGARUHI TIMBULNYA KONFLIK BATIN DALAM DIRI CLARISSA DALLOWAY	
	A. Tragedi Yang Dialami Tokoh Septimus Smith Melalui Sudut Pandang dan Arus Kesadaran.....	44
	B. Konflik Batin Dalam Diri Clarissa Dalloway Melalui Sudut Pandang dan Arus Kesadaran.....	53
	C. Rangkuman.....	58
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	60
	B. <i>Summary of Thesis</i>	61

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA
BIOGRAFI PENGARANG
RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.¹

Penulis akan membahas sebuah novel karangan Virginia Woolf, seorang pengarang Inggris, yang berjudul *Mrs. Dalloway*. Adeline Virginia Stephen lahir dari pasangan Sir Leslie Stephen dan Julia Duckworth pada tanggal 25 Januari 1882 di Hyde Park Gate, London. Setelah kematian ayahnya, Virginia beserta kedua kakaknya memutuskan untuk pindah ke Gordon Square Bloomsbury, London. Di kota ini Virginia bergabung dengan *Bloomsbury Group*, sebuah perkumpulan bagi para penulis berbakat. Bergabungnya Virginia kedalam perkumpulan ini merupakan titik awal kesuksesannya sebagai seorang novelis dan kritikus. Dua novel pertamanya yang berjudul *The Voyage Out* (1915) dan *Night and Day* (1919) merupakan novel yang bersifat konvensional dan merupakan sebuah autobiografi. Namun pada novel-novel selanjutnya seperti *Jacob's Room* (1922), *Mrs. Dalloway* (1925), *To the Lighthouse* (1927), dan *Orlando* (1928) Virginia mulai menggunakan alur cerita yang sederhana dan teknik arus kesadaran melalui kepribadian tokoh utamanya.²

Novel *Mrs. Dalloway* bercerita mengenai satu hari dalam kehidupan Clarissa Dalloway. Clarissa tengah mempersiapkan sebuah pesta yang akan diadakan di rumahnya. Kedatangan Peter Walsh, cinta pertamanya, dari India merupakan sebuah kejutan bagi Clarissa. Kedatangan Peter adalah untuk mengurus rencana pernikahannya dengan Daisy. Permasalahan lain datang dari tokoh Septimus Smith, seorang veteran perang, yang menderita gangguan saraf akibat perang yang membuat

¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 618

² Frank W. Bradbrook, "Virginia Woolf," *Encyclopedia Americana* (Connecticut: Grolier Incorporated, 1988), XXIX, 162 *et. seq.*

dirinya mengalami gangguan jiwa. Ia sering berhalusinasi melihat temannya, Evans, yang terbunuh saat perang. Akibat penyakit yang dideritanya tersebut Septimus berniat untuk bunuh diri karena ia merasa bahwa dirinya sudah tidak berguna lagi bagi masyarakat dan istrinya Lucrezia. Cerita diakhiri dengan suasana pesta milik Clarissa. Berita mengenai kematian Septimus mengganggu suasana hati Clarissa, namun ia tidak ingin larut dalam perasaannya tersebut karena ia tidak ingin mengecewakan tamu-tamunya.³

Melalui novel ini pengarang menceritakan mengenai pengalaman hidup tiap-tiap tokoh, karena setiap tokoh memiliki pengalaman hidup yang berbeda meskipun dalam pandangan yang subjektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi bahwa masalah dalam novel ini adalah pengalaman hidup yang berbeda-beda yang melahirkan pandangan subjektif. Penulis berasumsi bahwa tema dari novel ini adalah tragedi yang dialami tokoh Septimus Smith mempengaruhi timbulnya konflik batin dalam diri Clarissa Dalloway.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada unsur intrinsik sastra, yaitu telaah perwatakan para tokoh, latar, sudut pandang, arus kesadaran, dan tema.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam novel ini adalah apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah tragedi yang dialami tokoh Septimus Smith mempengaruhi timbulnya konflik batin dalam

³ Virginia Woolf, *Mrs. Dalloway* (England: the Penguin Group, 1996)

diri Clarissa Dalloway.? Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis akan menentukan:

1. Apakah perwatakan para tokoh dan latar dapat ditelaah melalui sudut pandang?
2. Apakah tragedi yang dialami tokoh Septimus Smith mempengaruhi timbulnya konflik batin dalam diri Clarissa Dalloway dapat ditelaah melalui arus kesadaran?
3. Apakah tema dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan tokoh, latar, dan arus kesadaran?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan tema novel ini adalah tragedi yang dialami tokoh Septimus Smith mempengaruhi timbulnya konflik batin dalam diri Clarissa Dalloway. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah perwatakan para tokoh dan latar dengan menggunakan sudut pandang.
2. Menelaah arus kesadaran untuk memperlihatkan adanya tragedi yang dialami tokoh Septimus Smith yang mempengaruhi timbulnya konflik dalam diri Clarissa Dalloway.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis perwatakan para tokoh, latar, sudut pandang, dan arus kesadaran.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, penulis menggunakan teori dan konsep sastra. Teori sastra yang digunakan adalah sudut pandang, arus kesadaran, perwatakan para tokoh, dan tema.

1. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah suatu posisi di mana si pencerita berdiri, dalam hubungannya dengan ceritanya; yakni suatu sudut pandang di mana peristiwa diceritakan.⁴

Sudut pandang dalam kesusastraan mencakup: sudut pandang fisisk, mental, dan pribadi. Sudut pandang fisik adalah posisi dalam waktu dan ruang yang digunakan pengarang terhadap masalah dalam cerita. Sudut pandang pribadi adalah hubungan yang dipilih pengarang dalam membawakan cerita sebagai orang pertama, kedua, dan ketiga.⁵

A. Sudut Pandang Persona Pertama – “Akuan”

Sudut pandang persona pertama – “Aku” terbagi atas : 1. “Aku” tokoh utama atau “*first-person participant*” yaitu pencerita yang ikut berperan sebagai tokoh utama, melaporkan ceritera dari sudut pandang “saya” atau “I” dan menjadi fokus atau pusat ceritera. 2. “Aku” tokoh tambahan “*first-person observant*,” yaitu pencerita yang tidak ikut berperan dalam ceritera, hadir sebagai tokoh tambahan yang aktif sebagai pendengar atau penonton dan hanya untuk melaporkan ceritera kepada pembaca dari sudut pandang “saya” atau “I”.⁶

B. Sudut Pandang Persona Ketiga – “Diaan”

Sudut pandang persona ketiga “Dia” digunakan dalam pengisahan ceritera dengan gaya “dia”. Narator atau pencerita adalah seseorang yang menampilkan tokoh-tokoh ceritera dengan menyebut nama atau kata gantinya: ia, dia, mereka. Nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama kerap atau terus-menerus disebut dan sebagai variasi, pengarang menggunakan kata ganti.⁷

Dalam adegan percakapan antar tokoh banyak menyebutkan “aku” dan “engkau”, sebab tokoh-tokoh “dia” oleh si pencerita sedang dibiarkan

⁴ Albertine Minderop, *Memahami Teori-teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra* (Jakarta: 1999), hal. 3

⁵ *Ibid.*, hal. 4

⁶ *Ibid.*, hal. 5

⁷ *Ibid.*

mengungkapkan diri mereka sendiri. Ceritera antara *showing*, *telling*, narasi, dan dialog menyebabkan ceritera menjadi lancar, hidup dan alamiah. Hal inilah yang menjadi kelebihan teknik sudut pandang “dia” atau “diaan”.⁸

Jenis sudut pandang persona ketiga terbagi atas: 1. “Dia” mahatahu atau “*third-person omniscient*,” yaitu pencerita yang berada diluar ceritera dan melaporkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia”. Pencerita mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan termasuk motivasi yang melatarbelakanginya. Ia bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tempat ceritera, berpindah-pindah dari tokoh “dia” yang satu ke tokoh “dia” yang lain, menceritakan atau sebaliknya menyembunyikan ucapan, tindakan tokoh bahkan juga yang hanya berupa pikiran, pandangan, dan motivasi tokoh secara jelas seperti halnya ucapan dan tindakan nyata. 2. “Dia” terbatas, “dia” sebagai pengamat atau “*limited omniscient*,” yaitu pencerita yang berada di luar ceritera yang mengetahui segala sesuatu tentang diri seorang tokoh saja baik tindakan maupun batin tokoh tersebut.⁹

Dalam teknik “dia” terbatas sering juga digunakan teknik narasi aliran kesadaran atau arus kesadaran atau *stream of consciousness* yang menyajikan kepada pembaca pengamatan-pengamatan luar yang berpengaruh terhadap pikiran, ingatan, dan perasaan yang membentuk kesadaran total pengamatan.¹⁰

C. Sudut Pandang Campuran

Sudut pandang campuran terdapat dalam sebuah novel apabila si pengarang menggunakan lebih dari satu teknik pencerita. Pengarang berjalan berganti-ganti dari satu teknik ke teknik lainnya. Misalnya menggunakan sudut pandang persona ketiga dengan teknik “dia” mahatahu dan “dia” sebagai pengamat. Persona pertama dengan

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*, hal 5 *et. seq*

¹⁰ *Ibid.*, hal. 6

teknik “aku” sebagai tokoh utama dan “aku” sebagai tokoh tambahan atau saksi, dan sebagainya.¹¹

Dalam novel ini Woolf menggunakan sudut pandang persona ketiga “Diaan” terbatas. Dengan menggunakan sudut pandang persona ketiga “Diaan” terbatas ini, maka penulis dapat melihat bagaimana cara pengarang menyampaikan ceriteranya. Dalam novel ini hampir semua tokoh merupakan pencerita yang masing-masing pencerita mempunyai pandangan tersendiri mengenai para tokoh dan permasalahan yang ada.

Penulis akan menganalisis bagaimana sudut pandang masing-masing pencerita terhadap para tokoh dan masalah yang ada. Analisis sudut pandang ini akan mempermudah penulis untuk menentukan perwatakan tokoh.

2. Arus Kesadaran

Arus kesadaran adalah istilah roman yang menunjukkan arus pikiran, perasaan, impian, dan suasana batin seperti yang dialami para tokoh di dalam roman.¹²

Untuk mengungkapkan kesadaran manusia ada empat teknik arus kesadaran yang digunakan, yaitu: eka cakap dalaman langsung (*direct interior monologue*), eka cakap dalaman tak langsung (*indirect interior monologue*), komentar pencerita (*omniscient description*), dan senandika (*soliloquy*). Keempat teknik dasar tersebut menekankan pada eksplorasi kesadaran manusia pada tingkat prapengucapan untuk mengungkapkan keadaan batin tokoh. Selain teknik-teknik di atas ada lagi teknik lain mewarnai novel arus kesadaran, yakni teknik montase, kolase, dan asosiasi.¹³

A. Eka Cakap Dalaman Langsung (*direct interior monologue*)

Eka cakap dalaman langsung merupakan teknik yang dipakai dalam penulisan fiksi untuk menyampaikan isi batin tokoh dalam proses perkembangan watak, sebagian atau seluruhnya pada saat proses tersebut berada pada tingkatan di bawah

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*, hal.35

¹³ *Ibid.*, hal.37

kesadaran sebelum diformulasikan dan muncul sebagai kata yang disengaja. Eka cakap dalaman langsung adalah teknik eka cakap yang mengabaikan campur tangan narator.¹⁴

B. Eka Cakap Dalaman Tak Langsung (*indirect interior monologue*)

Eka cakap dalaman tak langsung berkesan adanya keikutsertaan narator dalam penyampaian arus kesadaran. Teknik menampilkan narator yang mahatahu. Materi yang diangkat seakan-akan langsung berasal dari kesadaran tokoh selain hadirnya deskripsi dan komentar yang menuntun pembaca agar lebih mengerti.¹⁵

C. Senandika (*soliloquy*)

Senandika adalah wacana seorang tokoh dalam karya susastra [sic!] dengan dirinya sendiri dalam drama, digunakan untuk mengungkapkan perasaan, firasat atau konflik batin yang paling dalam dari diri para tokoh, atau untuk menyajikan informasi kepada pendengar atau pembaca. Senandika merupakan pengungkapan isi batin serta perkembangan jiwa tokoh yang disampaikan langsung kepada pembaca tanpa kehadiran pengarang.¹⁶

D. Pencerita dan Komentar Pencerita (*omniscient description*)

Teknik pencerita yang menggunakan arus kesadaran (*stream of consciousness*) termasuk ke dalam pembahasan sudut pandang. Arus kesadaran biasanya digunakan oleh pencerita sebagai tokoh dalam ceritera. Walaupun teknik arus kesadaran menggunakan pencerita “diaan” terbatas, misalnya, si pencerita merupakan tokoh dalam ceritera, teknik ini dapat juga digunakan dalam ceritera yang menggunakan pencerita “akuan” sertaan.¹⁷

Yang dimaksud dengan pencerita adalah cerita yang disampaikan, baik oleh tokoh yang terlibat di dalam cerita atau yang berada di luar ceritera. Sedangkan arus kesadaran digunakan bila si pencerita berperanan sebagai tokoh yang terlibat di dalam

¹⁴ *Ibid.*, hal.38

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*, hal.40

cerita. Pada saat si tokoh menyampaikan percakapan batin ia melupakan posisinya sebagai pencerita, ia berlaku sebagai tokoh.¹⁸

Di samping berkisah, pencerita juga dapat memberikan komentar terhadap apa yang dikisahkannya itu. Komentar pencerita itu ada yang langsung ditujukan kepada pembaca, ada yang ditujukan kepada tokoh, ada yang tidak langsung ditujukan kepada pembaca walaupun komentar itu dimaksudkan untuknya. Bahkan pencerita dapat berkomentar mengenai tokoh lain.¹⁹

E. Teknik Penceritaan

Ada teknik lain yang kegunaannya mengawasi perkembangan fiksi arus kesadaran yaitu cara-cara sinematik. Menurut Humprey, metode paling mendasar dalam sinema adalah teknik montase. Teknik penceritaan montase, kolase, dan asosiasi memberikan pengaruh pada novel-novel arus kesadaran.²⁰

Istilah **montase** berasal dari perfilman yang berarti memilah-milah, memotong-motong, serta menyambung-nyambung (pengambilan) gambar sehingga menjadi satu keutuhan. Teknik ini sering digunakan untuk menciptakan suasana melalui serangkaian impresi dan observasi yang diatur secara tepat. Teknik ini digunakan dalam penyajian eka cakap dalaman karena pikiran-pikiran yang susul-menyusul di dalamnya kadang kala tidak selalu berada dalam urutan logis. Kebingungan dan kekesalan yang mungkin timbul dalam diri pembaca dapat merasakan kekacauan dalam diri tokoh.²¹

Istilah **kolase** berasal dari bidang seni rupa, yaitu teknik menempelkan potongan kertas, koran, tutup botol, karcis bus, dan lainnya yang biasanya tak terpikirkan adanya hubungan yang satu dengan lainnya. Dalam kesusastraan, teknik kolase menghasilkan cerita yang sarat dengan kutipan dari karya sastra lain dengan

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*, hal.39

²¹ *Ibid.*

alusi atau ungkapan asing yang biasanya dianggap tidak ada hubungan antara satu dan lainnya.²²

Istilah **asosiasi** berasal dari bidang psikologi yang menyatakan bahwa dalam berpikir kadang-kala orang tidak dituntun oleh logika tetapi oleh asosiasi atau tautan, yakni suatu penginderaan mengingatkan kita akan hal lain yang bertautan. Hasil penggunaan teknik ini adalah serentetan episode atau peristiwa yang tampaknya tidak berkaitan dengan cerita inti. Namun dengan adanya asosiasi keterkaitan itu dapat dijelaskan.²³

Dalam penelitian ini penulis hanya akan menganalisis teknik arus kesadaran eka cakap dalaman tak langsung, eka cakap dalaman langsung, senandika dan teknik penceritaan montase. Penulis mengharapkan dapat melihat bagaimana perwatakan para tokoh yang terlibat dalam cerita ini serta apa tema cerita ini dengan menganalisis unsur-unsur arus kesadaran tersebut.

3. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan tetapi juga penampilan. Untuk menganalisis perwatakan, sudut pandang dengan berbagai teknik pencerita dapat digunakan oleh pengarang dengan menampilkan pencerita atau narator.²⁴

Si pencerita adalah orang yang menyampaikan cerita dan dapat selaku tokoh dalam ceritera atau tidak terlibat di dalam cerita. Si pencerita bisa berada di dalam atau di luar cerita, artinya pencerita bisa sebagai tokoh dalam cerita atau tidak sebagai tokoh.²⁵

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*, hal.25

²⁵ *Ibid.*

4. Latar

Latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran [sic!] pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.²⁶ Latar dikelompokkan menjadi latar fisik, latar sosial, dan latar spiritual atau ada pula yang mengelompokkannya menjadi latar tempat dan latar waktu. Latar fisik kadang-kala disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat juga mengacu pada bangunan atau obyek-obyek fisik dalam cerita. Latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyorankan [sic!] pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Sedangkan latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak, atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas watak tokoh.²⁷

5. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.²⁸

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, jenis observasi dengan menggunakan teknik analisis isi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku referensi dan sumber-sumber pustaka lainnya yang relevan dengan teori-teori sastra dan menunjang penelitian ini.

²⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta:Gajah Mada University Press,1994), hal. 216.

²⁷ Minderop, *Op. Cit.*,hal 29.

²⁸ Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hal. 68.

H. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan kita, khususnya para mahasiswa fakultas sastra dan melengkapi untuk mengkaji sebuah karya sastra secara kritis dan mendalam dengan mengamati aspek dan unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

I. Sistematika Penyajian

- BAB I PENDAHULUAN**
 Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyajian.
- BAB II ANALISIS NOVEL MELALUI SUDUT PANDANG**
 Pada bab ini penulis akan membahas sekilas mengenai sudut pandang yang dilanjutkan dengan menganalisis perwatakan para tokoh dan latar melalui sudut pandang.
- BAB III ANALISIS NOVEL MELALUI ARUS KESADARAN**
 Pada bab ini penulis akan membahas sekilas mengenai arus kesadaran yang di lanjutkan dengan analisis melalui arus kesadaran.
- BAB IV ANALISIS TRAGEDI YANG DIALAMI TOKOH SEPTIMUS SMITH MENIMBULKAN KONFLIK BATIN DALAM DIRI CLARISSA DALLOWAY MELALUI TEORI SUDUT PANDANG DAN ARUS KESADARAN**
 Pada bab ini penulis akan menganalisis tema melalui hasil analisis sudut pandang dan arus kesadaran.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan *summary of thesis*.

Lampiran: Ringkasan Cerita, Biografi Pengarang, Riwayat Hidup Penulis, Abstrak, dan skema penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

